

Keefektifan *Pair Checks* Berbasis Karakter Islami Terhadap Hasil Belajar Materi Segitiga dan Segiempat Siswa MTs

Luthfiana Nur Lathifah¹⁾, Fina Hidayati²⁾, Muhammad Mahsun³⁾

Universitas Negeri Semarang (Program Pascasarjana, UNNES, Semarang)

lathifahnur01@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pelajar Indonesia dalam pelajaran matematika berdasarkan pemeringkatan *Programme for International student Assessment (PISA)* tahun 2012, menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal aplikasi rumus segitiga dan segiempat sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah faktor dari dalam diri siswa. Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga karena sikap percaya diri berasal dari masing-masing siswa. Di dalam Ali Imran ayat 139 terdapat perintah bagi umat manusia untuk percaya diri.

Subyek penelitian adalah kelas VII MTs. Miftahul Huda Jepara dengan jumlah 50 orang. Siswa yang diambil untuk penelitian duduk pada jenjang kelas yang sama dan pembagian kelas menggunakan sistem acak, karena jumlah populasi terbatas maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis adalah *sampling* jenuh. Dalam penelitian ini sebagai kelas eksperimen yaitu siswa kelas VIIb yang berjumlah 25 siswa dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter islami, dan kelas kontrol yaitu siswa kelas VIIa yang berjumlah 25 siswa dikenai pembelajaran sinektik berbasis karakter islami. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami efektif dapat meningkatkan hasil belajar materi segitiga dan segiempat.

Kata kunci : Hasil Belajar, Karakter Islami, *Pair Checks*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan. Namun kenyataannya, kemampuan pelajar Indonesia dalam pelajaran matematika berdasarkan pemeringkatan *Programme for International student Assessment (PISA)* tahun 2012, menunjukkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia sangat rendah. Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta pemeringkatan (OECD, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik Indonesia dalam bidang matematika yang dipelajari di sekolah belum dapat bersaing dengan Negara-negara lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di MTs. Miftahul Huda Jepara, didapatkan informasi bahwa siswa kelas VII belum dapat menguasai pembelajaran pada materi segitiga dan segiempat. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal aplikasi rumus segitiga dan segiempat sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Purwanto (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor yang ada pada dalam diri seseorang disebut faktor individual antara lain kematangan, kecerdasan, latihan motivasi dan pribadi. Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga karena sikap percaya diri berasal dari masing-masing siswa.

Aminudin (2013) menyatakan bahwa untuk menguatkan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya adalah dengan mengembangkan Iptek atas dasar nilai-nilai Islam. Percaya diri merupakan salah satu karakter atau nilai islami yang dicontohkan oleh Rasulullah Shalallahu'alaihiwassalam. Pada hakikatnya Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas tertuang dalam surat Ali Imran ayat 139.

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Rasa percaya diri pada siswa perlu ditingkatkan agar meningkat pula hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mampu memberikan pengajaran berbasis karakter islami berupa sikap percaya diri kepada siswa. Guru juga harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Jauhari dan Suhandi (2010) menyatakan bahwa perlu dikembangkan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya *sharring* pengetahuan antar teman sejawat. Maka pembelajaran kooperatif tipe *pair check* baik untuk digunakan. pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan (Danasasmita, 2008).

Pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dinilai baik karena hanya terdiri dari 2 anggota. Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang (Slavin, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Nusantari, dkk (2008) pembelajaran *pair checks* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah juga mengajarkan siswa saling menghargai dan membantu siswa yang kurang aktif.

MTs. Miftakhul Huda merupakan sekolah yang menggunakan sistem *boarding school* dan berbasis sistem pondok pesantren, sehingga keseharian siswa tidak jauh dari penerapan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian tentang keefektifan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat pada siswa MTs.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: (1) apakah rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015 mencapai kategori baik yaitu minimal 75?; (2) apakah rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami lebih baik dari siswa yang dikenai pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015?; (3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada sikap percaya diri dalam pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015 mencapai kategori baik yaitu 75; (2) mengetahui rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter

Islami lebih baik dari siswa yang dikenai pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester I MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015; (3) mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada sikap percaya diri dalam pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015.

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat (Azwar, 2008). Hakikat belajar menurut konstruktivisme adalah sebagai kegiatan manusia yang membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengaman.

Penelitian ini memposisikan guru hanya sebagai pembimbing dan penyedia materi saja. Siswa berperan aktif mempelajari dan mengembangkan materi serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran *pair checks* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berpasangan (kelompok sebangku). Tujuannya adalah untuk memahami atau melatih materi yang telah dipelajarinya.

Langkah-langkah pembelajaran *pair checks* adalah: (1) guru membentuk kelompok berpasangan berjumlah 2 siswa, (2) siswa mengerjakan soal yang dibuat oleh teman sekelompok mereka masing-masing, (3) setelah soal selesai dikerjakan siswa yang satunya melakukan pengecekan, (4) selanjutnya kedua siswa bertukar peran.

Gordon (dalam Sakdiahwati, 2008) sinektik merupakan strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk mendapatkan satu pandangan baru. Pembelajaran sinektik digunakan sebagai pembandingan karena pembelajaran tersebut dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Pembelajaran ini juga dapat membantu siswa menemukan cara baru dalam memecahkan masalah. Hal yang membedakan pembelajaran sinektik dengan *pair check* adalah jumlah anggota dalam kelompok. Pembelajaran sinektik menggunakan model pembelajaran kooperatif sama seperti *pair checks* namun sinektik mempunyai jumlah anggota dalam setiap kelompoknya lebih banyak yaitu 5 siswa.

Saepuloh (2013) menyatakan bahwa, terdapat 5 tahapan pembelajaran sinektik meliputi: siswa diberi materi tentang suatu topik dalam pembelajaran dan menanyakan apa yang mereka ingat tentang suatu konsep yang sudah dikenal (*recognising the familiar*); guru dan siswa mengeksplorasi persamaan dan perbedaan suatu konsep dengan melihat hubungan antara 2 konsep (*direct analogy*); siswa didorong untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu konsep (*personal analogy*); siswa diminta untuk mendeskripsikan suatu konsep secara spesifik. (*compressed conflict*); dan siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang konsep yang telah dieksplorasi.

Karakter Islami merupakan nilai-nilai luhur yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk diwariskan kepada seluruh umat Islam di dunia. Pembelajaran berbasis karakter Islami perlu dilakukan untuk menjaga warisan yang dibawa Nabi Muhammad SAW tersebut. Sarkim (dalam Rochman, 2010) menyatakan bahwa penerapan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kesadaran para siswa. Ilmu merupakan bagian dari Islam dan hakekatnya bersumber dari Allah SWT. Pembelajaran sains harus menghantarkan kepada kesadaran terhadap nilai kebaikan dan

keselamatan. Nilai inilah yang akan menciptakan kebaikan antar sesama manusia atau sains berbasis humaniora.

Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sedangkan menurut Guilford (dalam Hakim, 2004) bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan. Kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat diperlukan dalam proses kehidupan terutama dalam hal pendidikan, karena apabila siswa dapat menyelesaikan soal dengan penuh percaya diri maka akan mendapat hasil yang memuaskan (Iswidarmanjaya dan Agung, 2005). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan penilaian yang positif terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi berbagai macam situasi serta kemampuan mengurangi pengaruh keragu-raguan serta ketergantungan kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan.

Ciri-ciri karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri menurut Fatimah (2006).

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, sehingga membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain maupun kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *true experiment* yang dilaksanakan di MTs. Miftahul Huda Jepara. Sekolah ini beralamatkan di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada tanggal 9 - 18 Januari 2015. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas paralel yaitu kelas VIIa dan VIIb dengan jumlah siswa keseluruhan 50 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel diambil dari seluruh populasi yang sudah diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memperoleh sampel yang normal dan homogen. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode Angket, dan metode tes. Uji data awal menggunakan uji normalitas yaitu uji kolmogorof smirnov dan uji homogenitas yaitu uji levene. Uji data akhir menggunakan uji kesamaan rata-rata, uji t dua sampel dan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung menggunakan SPSS 17 berturut-turut sebesar 0,200 dan 0,172 yang mana keduanya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas tes hasil belajar menggunakan uji kolmogorof smirnov sebesar 0,153 > 0,05 hal tersebut menunjukkan data kedua kelas memiliki variansi yang sama atau homogen. Hasil *mean* pencapaian indikator karakter percaya diri secara klasikal adalah 87,45 % artinya karakter percaya diri yang dimiliki siswa sangat tinggi.

Hasil *output* SPSS 17 pada uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai materi pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015 mencapai kategori baik yaitu 75. Berikut tabel *One-Sample Test* menggunakan SPSS 17.

One-Sample Test

Test Value = 75						
t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Nilai	8.817	24	.000	13.400	10.26	16.54

Hasil uji t dia sampel menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik. Hasil rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol maka H_0 ditolak H_a diterima. Rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai materi pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. lebih baik dari siswa yang dikenai materi pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami. Berikut tabel *Independent Sample Test* menggunakan SPSS 17.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	2.113	.153	3.604	48	.001	9.480	2.631	4.191	14.769
	Equal variances not assumed			3.604	43.226	.001	9.480	2.631	4.176	14.784

Hasil uji regresi linier sederhana didapatkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Didapat nilai korelasi 0,806^a. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada korelasi yang kuat.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 64,9% terhadap variabel Y dan 35,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya motivasi, minat belajar siswa, kematangan dan kecerdasan siswa, dan latihan siswa.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.634	4.597

a. Predictors: (Constant), Aktivitas berbasis karakter Islami

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji nilai Signifikansi (Sig). nilai Sig. yang diperoleh adalah 0,000^a yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier mempengaruhi kriteria linieritas.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	899.971	1	899.971	42.589	.000 ^a
Residual	486.029	23	21.132		
Total	1386.000	24			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas berbasis karakter Islami

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficient B*, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 di bawah ini diperoleh model persamaan regresi: $\hat{Y} = 6,678 + 1,172X$. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada sikap percaya diri siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat 1,172.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.678	12.556		.532	.600
	Sikap berbasis karakter Islami	1.172	.180	.806	6.526	.000

a. Dependent Variable: Belajar

PEMBAHASAN

Hasil analisis data awal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dikatakan kelas berangkat dari kondisi yang sama. Sehingga kedua kelas dapat diberi *treatment* dalam penelitian. Kelas eksperimen dikenai pembelajaran dengan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami dan kelas kontrol dikenai pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari nilai *posttest* peserta didik adalah rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami mencapai 88,4. Maka dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil

belajar siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami mencapai kategori baik.

Siswa mencoba memecahkan masalah yang diberikan oleh teman sebangkunya dan membahasnya dengan teman sebangkunya setelah selesai menjawab soal tersebut. Hal tersebut membuat siswa lebih memahami materi yang ia pelajari karena ia dapat membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga pada saat siswa mendapatkan soal yang sama siswa dapat menyelesaikannya dengan mudah. Hal tersebut senada dengan teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh Burner (dalam Primandari, 2010), bahwa premis dasar belajar dalam konstruktivisme adalah membangun. Hakikat belajar menurut konstruktivisme adalah sebagai kegiatan manusia yang membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalaman.

Rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami mencapai rata-rata 78,92. Meskipun mencapai kategori baik namun tidak sebaik apabila menggunakan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami. Menggunakan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami lebih efektif karena, dengan jumlah kelompok yang sedikit peserta didik dapat lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pada kelas kontrol siswa tidak memiliki porsi berpendapat yang sama. Beberapa siswa hanya menggantungkan diri pada salah satu teman sekelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang mengakibatkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol tidak sebaik kelas eksperimen. Sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana (dalam Isjoni, 2013) bahwa jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerja sama antara para anggotanya.

Waktu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami menjadi efektif karena siswa tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang menghambat pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengemukakan pendapatnya, apabila anggota kelompok hanya terdiri dari dua orang kesempatan mengemukakan pendapat setiap anggota kelompok akan lebih besar. Melatih kecepatan berfikir siswa. Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri pada siswa. Hal tersebut sependapat dengan yang diungkapkan Yantiani, dkk (2012) mengenai kelebihan pembelajaran *pair checks*.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket percaya diri menunjukkan tingginya rasa percaya diri siswa saat menerima pembelajaran menggunakan pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami. Tingginya rasa percaya diri pada siswa sebanding dengan tingginya rata-rata nilai *post test*. Keterkaitan antara tingkat percaya diri dan hasil belajar siswa adalah 64,9%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada korelasi yang kuat. Hal ini senada dengan Iswidarmanjaya dan Agung, (2005) yang menyatakan bahwa mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat diperlukan dalam proses kehidupan terutama dalam hal pendidikan, karena apabila peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan penuh percaya diri maka akan mendapat hasil yang memuaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada penelitian ini sesuai dengan indikator angket percaya diri menurut Fatimah (2006) yaitu: (1) siswa percaya akan kemampuan atau kompetensi diri ditandai dengan siswa berani mengerjakan soal yang guru berikan tanpa meminta bantuan pada teman, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan

sikap konformis demi diterima oleh orang lain maupun kelompok, (3) berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, menerima pendapat yang diberikan guru dan teman dengan baik dan mengakui kesalahan, (4) siswa mempunyai pengendalian diri yang baik, dengan tidak emosi ketika hasil pekerjaannya disalahkan oleh temannya, (5) siswa tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain dengan mengerjakan tes sendiri tidak mencontek hasil pekerjaan teman, (6) mempunyai cara pandang yang positif, ketika hasil pekerjaannya disalahkan siswa dapat menerimanya dengan ikhlas, (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, hal itu ditunjukkan dengan siswa yang berusaha dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga di dapatkan rata-rata hasil belajar siswa mencapai kategori baik.

Karakter Islami berupa sikap percaya diri yang ditanamkan kepada siswa membuat siswa berani menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan teman sebangkunya. Sikap percaya diri merupakan kandungan Q.S. Ali Imran ayat 139 .

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami lebih efektif dari pada pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat siswa kelas VII MTs. Miftahul Huda Jepara tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015 mencapai kategori baik yaitu 88.4. Kemudian Rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang dikenai pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami lebih baik dari siswa yang dikenai pembelajaran sinektik berbasis karakter Islami materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015. Sehingga Terdapat pengaruh yang signifikan sikap percaya diri dalam pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami terhadap hasil belajar materi segitiga dan segiempat pada siswa kelas VII semester II MTs. Miftahul Huda tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan tiga simpulan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *pair checks* berbasis karakter Islami efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi segitiga dan segiempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M dan Fironika, R. 2013. Keefektifan Pembelajaran Geometri Ruang Berdasarkan Teori Van Hiele Berbasis Budai pada Penurunan Rumus-Rumus Volume Bangun Ruang Secara Induktif. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1, Nomor 2.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia (Teori dan pengukuran) cetakan ke2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danasasmita, W. 2008. *Model-Model Pembelajaran Sebagai Alternative*. Bandung: ASPJI Korwil Jabar.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hakim, T. 2004. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran, Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Iswidharmanjaya, A dan Agung, G. 2005. *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Jauhari, A dan Suhandi, A. 2010. Pengaruh Pembelajaran Pemecahan Masalah Secara Kelompok Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Volume 15, Nomor 1.
- Komara, S. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nusantari, dkk. 2008. Peningkatan Keterampilan Belajar Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Pair Checks Siswa Kelas II SMPN 2 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 15, Nomor 1.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Result in Focus What 15-year-Old Know and What They Can Do with What They Know*. [Online]. Tersedia: <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf> [1 Maret 2015]
- Primandari, A. H. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Viii SMP N 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochman, C. 2010. Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 11, Nomor 2.
- Saepuloh, A.R. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Komunikasi Matematika SMP*. Universitas pendidikan Indonesia.
- Sakdiawati. 2008. *Penerapan Model Sinektik dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis pada Siswa Kelas I di SMPN Kota Palembang)*. Terdapat pada [http://www.puslitjaknov.orgdatafile2008makalah_peserta73_Sakdi ahwati.pdf](http://www.puslitjaknov.orgdatafile2008makalah_peserta73_Sakdi%20ahwati.pdf). Diunduh tanggal 17 Desember 2013 pukul 17.05 WIB.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R. E. 2010. Cooperative Learning: Applying Contact Theory in Desegregated Schools. *Journal of Social Issues*. Vol. 41 Issue 3: 45-62.
- Yantiani, M. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Pair Check Berpengaruh Terhadap hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gusus IV Semapura*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.